

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ASI TERHADAP  
KEBERLANJUTAN PEMBERIAN ASI DI RSUD PANEMBAHAN  
SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Atiek Nurkhasanah  
201410104213**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ASI TERHADAP  
KEBERLANJUTAN PEMBERIAN ASI DI RSUD PANEMBAHAN  
SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan pada  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV di Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Atiek Nurkhasanah  
201410104213**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ASI TERHADAP  
KEBERLANJUTAN PEMBERIAN ASI DI RSUD PANEMBAHAN  
SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**  
**Atiek Nurkhasanah**  
**201410104213**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV di Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Fitria Siswi Utami, S.Si.T., MNS

Tanggal : 04 Agustus 2015

Tanda Tangan :

# **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ASI TERHADAP KEBERLANJUTAN PEMBERIAN ASI DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Atiek Nurkhasanah<sup>2</sup>, Fitria Siswi Utami<sup>3</sup>

## **INTISARI**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif adalah motivasi yang kurang dari ibu. Pendidikan kesehatan tentang ASI adalah salah satu upaya untuk meningkatkan keberlanjutan pemberian ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI terhadap keberlanjutan pemberian ASI di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan rancangan *Static Group Comparison*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* yang terdiri dari masing-masing 15 responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Pemberian ASI pada kelompok perlakuan 12 responden (80%) berlanjut dalam pemberian ASI pada bayi umur 10 hari, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 4 responden (26,7%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *p value* = 0,003 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keberlanjutan pemberian ASI.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Keberlanjutan ASI  
Kepustakaan : 20 Buku (2007-2015), 9 Jurnal (2006-2014), 12 *e-journal* (2005-2014), 22 internet (2008-2015), Al-Qu'ran  
Jumlah Halaman : xiv, 85 halaman, 3 tabel, 3 gambar, 17 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# **THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT BREASTMILK TO THE CONTINUATION OF BREASTFEEDING AT PANEMBAHAN SENOPATI HOSPITAL OF BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Atiek Nurkhasanah<sup>2</sup>, Fitria Siswi Utami<sup>3</sup>

## ***ABSTRACT***

One of the factors that affect failure in exclusive breast feeding is less motivation from mothers. Health education about breastmilk is one of efforts to improve the continuation of breastfeeding. Research objective is investigate the effect of health education about breastmilk to the continuation of breastfeeding at Panembahan Senopati Hospital of Bantul Yogyakarta. The study employed the Pre-Experimental method with Static Group Comparison design. The samples were taken through quota sampling which consisted of 15 respondents in the experiment group and 15 respondents in the control group. The data analysis used Chi Square test. In term of breastfeeding, 12 respondents (80%) from experiment group continued to breastfeed their 10 days babies and only 4 respondents (26.7%) from control group continued. The Chi Square test obtained p value = 0.003 which means that there is an effect of health education to the continuation of breastfeeding. The contingency coefficient value is 0.471 which means there is an effect with medium power.

Keywords : Health Education, Breastmilk Continuation

Bibliography : 20 books (2007-2015), 9 journals (2006-2014), 12 *e-journals* (2005-2014), 22 websites (2008-2015), Al-Quran

Number of Pages : xiv, 85 pages, 3 tables, 3 images, 17 attachments

---

<sup>1</sup> Thesis Title

<sup>2</sup> Student of Midwife Educator Program of 'Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Aisyiyah Health Science Collage of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

ASI eksklusif dapat memberikan perlindungan pada bayi terhadap diare, SID (*Sudden Infant Death*), infeksi telinga dan infeksi penyakit lainnya. Riset medis mengatakan bahwa bayi yang memperoleh ASI eksklusif memiliki perkembangan yang baik pada enam bulan pertama, bahkan pada umur lebih dari enam bulan (Prabantini, 2010). Bayi yang mendapatkan tambahan cairan atau makanan terlalu dini dapat meningkatkan resiko terkena penyakit salah satunya diare (Yuliarti, 2010).

Riset Kesehatan Dasar (2013) melaporkan angka pemberian ASI eksklusif menurun seiring dengan penambahan usia bayi. Saat bayi berusia 0 bulan, pemberian ASI eksklusif mencapai 52,7%. Saat bayi berusia 1 bulan, pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 48,7% dan terus mengalami penurunan menjadi 30,2% saat bayi berusia 6 bulan.

Menurut hasil penelitian Permana (2006), faktor yang menyebabkan kegagalan ASI eksklusif adalah motivasi yang kurang dari ibu untuk memberikan ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari orang terdekat, iklan susu formula yang menarik serta pemberian makanan pralaktal setelah bayi lahir dan pemberian Makanan Pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Ibu yang bekerja juga menjadi faktor resiko yang menyebabkan kegagalan ASI eksklusif. Ibu bekerja memiliki resiko kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif 4,5 kali lebih besar daripada ibu yang tidak bekerja (Hikmawati, 2008).

Ibu postpartum pada saat masih berada di rumah sakit, pendidikan kesehatan tentang menyusui sangat diperlukan guna memenuhi kebutuhan informasi bagi ibu (Persson, dkk, 2011). Feferbaum R (2014) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai efek yang signifikan terhadap peningkatan angka menyusui. Pendidikan kesehatan tentang menyusui yang menyeluruh sangat dibutuhkan (Shafei dan Labib, 2014). Namun sayangnya, pemberian pendidikan kesehatan tentang menyusui belum secara menyeluruh sehingga pada saat ibu mengalami kesulitan mereka akan bertanya kepada orang yang mempunyai pengalaman menyusui misalnya ibu mertua. Jika seorang ibu tidak mendapatkan dukungan maka akan dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati dan Rahmawati, 2010). Perlu pendekatan yang melibatkan keluarga dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang menyusui (Zhu J, dkk, 2014).

Pendidikan kesehatan yang ada di masyarakat hanya pada masalah tertentu dan masalah yang dialami, belum secara menyeluruh. Seperti yang terjadi saat pendidikan kesehatan pada ibu menyusui di salah satu rumah sakit islam di Semarang. Pendidikan kesehatan tersebut hanya menyampaikan tentang mitos seputar ASI (Hafil, 2014). Sama halnya dengan pendidikan kesehatan di salah satu rumah sakit di Surabaya. Pendidikan kesehatan yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang pernah dialami ibu seperti bayi tidak mau menyusui. Petugas kesehatan dari rumah sakit tersebut mengajarkan teknik menyusui yang benar (Dewi, 2015).

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang ASI terhadap



Keberlanjutan Pemberian ASI di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta Tahun 2015”.

Tujuan penelitian ini adalah diketahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI terhadap keberlanjutan pemberian ASI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperiment* dengan rancangan *the static group comparison*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu *postpartum* yang menyusui di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 responden pada kelompok perlakuan dan 15 responden pada kelompok kontrol yang diambil dengan teknik *quota sampling*. Pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan menggunakan media berupa buku saku. Peneliti mengevaluasi keberlanjutan pemberian ASI saat bayi berumur 10 hari dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Blyth, dkk (2004) dalam Utami (2013).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dioalah menggunakan uji statistik *chi-square* yang dibantu oleh software komputer. Taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti yaitu 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI terhadap keberlanjutan pemberian ASI

No	Keberlanjutan Pemberian ASI pada Bayi Umur 10 Hari	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		Jumlah		Value	Asymp. Sig (2-sided)	Value Contingency Coefficient
		f	%	f	%	f	%			
1.	Berlanjut	12	80	4	26,7	16	53,3	8,571	0,003	0,471
2.	Tidak berlanjut	3	20	11	73,3	14	46,7			
	Jumlah	15	100	15	100	30	100			

### 1. Keberlanjutan Pemberian ASI pada Kelompok Perlakuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, pada kelompok perlakuan yang memberikan ASI saja sampai bayi umur 10 hari pertama sebesar 80%. Makanan terbaik untuk bayi adalah ASI. Air susu ibu mengandung semua zat yang dioerlukan oleh bayi (Yuliarti, 2010). Air Susu Ibu merupakan sumber gizi yang sangat ideal mempunyai komposisi yang seimbang, dan secara alami disesuaikan dengan pertumbuhan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu pada kelompok perlakuan yang memberikan ASI saja pada pagi hari sebesar 100%. Ibu mempunyai kesibukan untuk mengurus rumah pada pagi, sehingga pemberian ASI saja dapat membantu ibu untuk mengurangi kesibukan. Ibu tidak perlu

repot menyiapkan air masak, botol dan dot yang harus dibersihkan. Ibu juga tidak perlu meminta pertolongan orang lain (Tarigan, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu pada kelompok perlakuan yang memberikan ASI saja pada malam hari sebesar 100%. Malam hari, ibu sudah merasa lelah karena aktifitasnya dalam sehari. Pemberian ASI kepada bayi memungkinkan ibu untuk istirahat karena tidak perlu menyiapkan susu untuk bayinya. Air susu ibu selalu siap kapanpun selalu dalam kondisi yang baik dan siap saji untuk bayi (AIMI, 2013).

## **2. Keberlanjutan Pemberian ASI pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian, pada kelompok kontrol yang memberikan ASI saja sampai bayi umur 10 hari pertama sebesar 33,3%. Mayoritas ibu mengatakan pernah memberikan air putih kepada bayinya. Pemberian makanan atau cairan lain kepada bayi selain ASI dapat menyebabkan penyakit salah satunya diare (Yuliarti, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang memberikan ASI saja pada pagi hari sebesar 93,3%. Ibu yang tidak memberikan ASI saja pada pagi hari sebesar 6,7%. Ibu yang tidak memberikan ASI saja pada pagi hari dimungkinkan karena ibu mempunyai kesibukan mengurus rumah dan terdapat mitos bahwa ASI pada pagi hari merupakan ASI yang basi sehingga ibu tidak mau memberikan pada anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang memberikan ASI saja pada malam hari 80%, sedangkan yang tidak memberikan ASI saja pada malam hari sebesar 20%. Alasan dapat dimungkinkan di malam hari ibu sudah merasa lelah dengan aktifitas sepanjang hari sehingga memilih untuk memberikan makanan/minuman lain kepada bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang memberikan ASI saja pada saat situasi tertentu, misalnya ketika bayi sakit, ketika keluar rumah sebesar 46,7% sedangkan yang tidak memberikan ASI saja pada situasi tertentu sebesar 53,3%. Alasan ibu memberikan ASI dan makanan/minuman lain dapat dimungkinkan apabila ibu bepergian dan bayi ditinggal di rumah, sedangkan tidak ada persediaan ASI perah untuk bayi. Alasan lain yang mungkin terjadi adalah saat ibu bepergian tidak terdapat ruang menyusui sehingga ibu memutuskan untuk memberi makanan/minuman lain selain ASI. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 yang mengatur tentang pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2104). Peraturan tersebut diharapkan dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang memberikan ASI saja saat 3 hari pertama setelah persalinan sebesar 86,7% sedangkan yang tidak memberikan ASI saja saat 3 hari pertama setelah persalinan sebesar 13,3%. Kolostrum sudah mencukupi untuk kebutuhan bayi pada 3 hari pertama kehidupannya karena ukuran lambung bayi masih sekecil biji kelengkeng dengan kapasitas 6-7 ml (Ambarwati, dkk, 2015).



### 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang ASI terhadap Keberlanjutan Pemberian ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dikelompokkan perlakuan yang berlanjut dalam pemberian ASI pada bayi umur 10 hari sebesar 80% dan yang tidak berlanjut sebesar 20%, sedangkan pada kelompok kontrol yang berlanjut dalam pemberian ASI pada bayi umur 10 hari sebesar 26,7% dan yang tidak berlanjut sebesar 73,3%. Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* pada penelitian ini digunakan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI terhadap keberlanjutan pemberian ASI pada bayi umur 10 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p\text{ value} < 0,05$  yaitu 0,003 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI terhadap keberlanjutan pemberian ASI pada bayi umur 10 hari.

Pendidikan kesehatan tentang ASI dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI (Wiji, 2013). Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti dapat menjadi bekal ibu untuk menghadapi proses menyusui. Informasi yang didapatkan dapat digunakan ibu mencegah permasalahan yang belum terjadi. Permasalahan tentang menyusui yang mungkin terjadi pada ibu dikemudian hari, memungkinkan ibu mampu mengatasinya.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Pengambilan sampel pada penelitian ini tidak dilakukan randomisasi dan evaluasi keberlanjutan pemberian ASI hanya dilakukan sampai bayi berumur 10 hari.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI terhadap keberlanjutan pemberian ASI di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2015 didapatkan simpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI terhadap keberlanjutan pemberian ASI di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dengan nilai  $p\text{ value} = 0,003$ . Saran bagi RSUD Panembahan Senopati agar pendidikan kesehatan tentang ASI dapat dijadikan prosedur tetap sebagai pelayanan ibu postpartum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E.R. & Wulandari, D. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Jannah, A.W. & Widjaka, W. (2012). *Enjoy Your Pregnancy, Moms!.* Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Kristiyanasari, W. (2011). *ASI, Menyusui & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Oakley, L.L., Henderson, J., Redshaw, M., Quigley, M.A. (2014). *The role support and other factors in early breastfeeding cessation: an analysis of data from a maternity survey in England*. BMC Pregnancy Childbirth 26 (14) Feb, hal 88.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2012). *Metodologi penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, F.S. (2013). *Factors related to exclusive breastfeeding behaviour among mother with 6-month-old infant in Yogyakarta*. Developing Innovative Technology towards Better Human Life Proceeding: Johor Baru Malaysia
- Wiji, R.K. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI- Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si kecil*. Yogyakarta: Andi Offset.
- .



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA